



## ***Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X***

**Wilda Rizkiyahnur Nasution<sup>\*1</sup>; Syarif Husein Pangaribuan<sup>2</sup>; Nurul Nadhira  
Habzai<sup>3</sup>; Try Putri Andriani Pane<sup>4</sup>; Widiya Wati Siregar<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan,  
Indonesia

<sup>\*1</sup>[wildanst@uinsyahada.ac.id](mailto:wildanst@uinsyahada.ac.id), <sup>2</sup>[syarifuseinp@gmail.com](mailto:syarifuseinp@gmail.com), <sup>3</sup>[nurulnadhira82@gmail.com](mailto:nurulnadhira82@gmail.com),  
<sup>4</sup>[andrianipanee@gmail.com](mailto:andrianipanee@gmail.com), <sup>5</sup>[widiyawatisiregar@gmail.com](mailto:widiyawatisiregar@gmail.com)

### **Abstrack**

This research aims to analyze students' learning motivation through the application of the Problem Based Learning model, and through various real problems in everyday life that are linked to the knowledge they have learned or will learn. The Problem Based Learning learning model is defined as problem-based learning, namely a type of learning model that involves students in the process of solving a problem through the material presented. The subjects in this research consisted of 1 class of students taken using purposive sampling technique, totaling 23 people. Data collection techniques use questionnaires and observation sheets. The research results show that the Problem Based Learning learning model can increase students' learning motivation. This can be seen from the research results which show that 24% of students' presentations actively ask questions, 20% of students pay attention to the teacher's explanation, 17% of students work together in doing group assignments, 39% of students' curiosity during practical learning. Thus it can be concluded that the problem solving based learning model can increase students' learning motivation.

**Keywords:** *Problem Based Learning, Learning Motivation*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning*, dan melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah atau akan dipelajarinya. Model pembelajaran *Problem Based Learning* diartikan sebagai pembelajaran berbasis masalah yaitu jenis model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pemecahan suatu permasalahan melalui materi yang disajikan. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 1 kelas siswa kelas X yang diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling yang berjumlah 23 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar angket dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa presentasi siswa yang aktif mengajukan pertanyaan sebanyak 24%, siswa memperhatikan penjelasan guru 20%, siswa bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok 17 %, rasa ingin tahu siswa pada saat pembelajaran praktik 39%. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis penyelesaian masalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning*, Motivasi Belajar

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dan guru pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran menjadi salah satu media interaksi untuk mentransfer pengetahuan yang membutuhkan strategi dari guru dan motivasi yang kuat dari siswa (Anisaunnafiah, 2015).. Karena dalam proses pembelajaran, keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh strategi pembelajaran serta motivasi dari siswa itu sendiri (Suprihatin, 2015), sehingga mutu pembelajaran dapat meningkat. Peningkatan mutu pembelajaran dapat dicapai jika guru telah melaksanakan pembelajaran yang bervariasi dan berinovasi (Rosyidah, 2019). Guru sebagai fasilitator seharusnya mampu memilih strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Motivasi adalah suatu dorongan dan usaha untuk memenuhi suatu kebutuhan dalam mencapai suatu tujuan (Anila, 2015). Motivasi belajar pada siswa dapat ditingkatkan dengan berbagai strategi dari guru. Diantaranya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk mampu menganalisis permasalahan melalui peristiwa-peristiwa yang dapat mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diharapkan mampu membuat siswa lebih termotivasi dan membangun kecakapan intelektual yang terkait dengan motivasi belajar, keterampilan inkuiri, dan keterampilan argumentasi ilmiah siswa (Fitriani, 2017).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakter pendidikan abad 21 yaitu keterampilan berpikir kritis dan inovatif, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan berkomunikasi, dan keterampilan berkolaborasi (Setyowati, 2022). Model pembelajaran ini melatih siswa untuk memecahkan masalah dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang dimilikinya. Proses pembelajaran ini merangsang siswa mampu untuk membangun sendiri pengetahuan baru yang lebih bermakna. Hal ini akan membuat siswa lebih termotivasi untuk bertanya hal-hal baru dan mencari sumber-sumber belajar yang lebih relevan dengan permasalahan yang mereka temukan dalam pembelajaran (Rozy, 2021).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 1 kelas siswa dari kelas X yang diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling yang berjumlah 23 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar angket dan observasi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket untuk mendapatkan data terkait motivasi belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*, dan metode observasi untuk mendapatkan gambaran proses pembelajaran secara keseluruhan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat motivasi belajar pada siswa pada mata pelajaran biologi dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Fokus pada penelitian ini adalah pengambilan data melalui angket, observasi, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian motivasi belajar siswa diukur dengan menggunakan angket (kuisisioner) motivasi. Angket motivasi terdiri atas 15 butir pernyataan, yang kemudian siswa diminta untuk memberikan jawaban atau respon dan setiap jawaban diberikan skor dan kriteria. Data hasil penilaian motivasi siswa menunjukkan bahwa motivasi siswa meningkat karena mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran biologi. Data hasil angket ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** Data Hasil Angket

	<b>Indikator</b>	<b>Pesentasi</b>	<b>Kriteria</b>
Konsentrasi	Perhatian terhadap cara penyampaian Materi	72,10%	Baik
	Memahami intruksi yang diberikan oleh guru	71,00%	Baik
	Konsentrasi terhadap materi dan bahan ajar	70,56%	Baik
	Perhatian terhadap cara penyampaian kompetensi	74,15%	Baik
	Mendengarkan dengan seksama setiap penjelasan materi ajar yang diberikan oleh guru	72,10%	Baik
	Memperhatikan penjelasan dan penyampaian guru	73,50%	Baik
	Mencatat materi yang disampaikan pada saat pembelajaran sedang berlangsung	75,10%	Baik
Rasa Ingin tahu	Ketertarikan terhadap materi dan bahan ajar yang disampaikan	77,00%	Baik
	Mengajukan Pertanyaan terhadap materi yang sedang diajarkan	71,25%	Baik

	<b>Indikator</b>	<b>Pesentasi</b>	<b>Kriteria</b>
Semangat	Semangat dalam menyampaikan dan memberikan pendapat pada saat pembelajaran	73,56%	Baik
Kemandirian	Mampu mengerjakan dan menjawab tugas-tugas yang diberikan	76,50%	Baik
Kesiapan	Rasa antusias dan siap dalam mengerjakan dan menjawab tugas-tugas yang diberikan guru	72,25%	Baik
Antusias atau dorongan	Mempunyai keinginan untuk memperoleh nilai terbaik dari setaip tugas	80,10%	Baik
Pantang menyerah	Bersungguh-sungguh dan fokus dalam mengerjakan tugas	77,35%	Baik
Percaya diri	percaya diri dalam skor yang didapatkan	75,10%	Baik
	<b>Rata-rata</b>	<b>80,10%</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat presentasi dari masing-masing indikator, yaitu (1) Konsentrasi: Rata-rata indikator konsentrasi mencapai 72,10%, yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki perhatian yang baik terhadap cara penyampaian materi, instruksi guru, serta materi dan bahan ajar yang diberikan. (2) Rasa ingin tahu: Indikator rasa ingin tahu mencapai 77,00%, yang juga termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan ketertarikan siswa terhadap materi dan bahan ajar yang disampaikan. (3) Semangat: Indikator semangat mencapai 73,56%, yang termasuk dalam kategori baik. Siswa menunjukkan semangat dalam menyampaikan pendapat dan memberikan kontribusi selama pembelajaran. (4) Kemandirian: Indikator kemandirian mencapai 76,50%, yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan secara mandiri. (5) Kesiapan: Indikator kesiapan mencapai 72,25%, yang termasuk dalam kategori baik. Siswa menunjukkan antusiasme dan kesiapan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Antusias atau dorongan: Indikator (6) Antusias atau dorongan mencapai 80,10%, yang termasuk dalam kategori baik. Siswa memiliki keinginan untuk memperoleh nilai terbaik dari setiap tugas yang diberikan. (7) Pantang menyerah: Indikator pantang menyerah mencapai 77,35%, yang termasuk dalam kategori baik. Siswa menunjukkan kesungguhan dan fokus dalam mengerjakan tugas. (8) Percaya diri: Indikator percaya diri mencapai 75,10%, yang termasuk dalam kategori baik. Siswa memiliki keyakinan terhadap skor yang mereka dapatkan. Dengan rata-rata keseluruhan sebesar 80,10% yang termasuk dalam kategori baik, dapat disimpulkan bahwa siswa menunjukkan sikap dan perilaku yang

positif dalam pembelajaran. Mereka memiliki konsentrasi yang baik, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan, antusiasme, ketekunan, dan percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Data hasil motivasi belajar siswa berdasarkan indikator motivasi selama proses observasi pembelajaran yaitu frekuensi pertanyaan yang diajukan oleh siswa, keaktifan siswa dalam memperhatikan guru, kerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok, kemampuan dan cara ingin tahu siswa pada saat praktikum, disajikan pada tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2.** Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Presentasi motivasi belajar
1	Frekuensi pertanyaan yang diajukan oleh siswa	24%
2	Memperhatikan penjelasan guru	20%
3	Kerja sama siswa dalam mengerjakan tugas kelompok	17%
4	Kemampuan dan cara ingin tahu siswa pada saat pratikum pengamatan	39%
	Total	100%

Data hasil observasi terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan seberapa besar presentasi motivasi siswa berdasarkan indikator sebagai berikut: (1) Frekuensi pertanyaan yang diajukan oleh siswa: Presentasi motivasi belajar untuk indikator ini adalah 24%. Hal ini menunjukkan seberapa sering siswa mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran. (2) Perhatian siswa: Presentasi motivasi belajar untuk indikator ini adalah 20%. Hal ini menggambarkan sejauh mana siswa dapat memberikan perhatian yang baik terhadap materi yang disampaikan. (3) Kerja sama siswa dalam mengerjakan tugas kelompok: Presentasi motivasi belajar untuk indikator ini adalah 17%. Hal ini mencerminkan sejauh mana siswa dapat bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok, menunjukkan motivasi belajar mereka dalam kerja tim. (4) Kemampuan dan cara ingin tahu siswa pada saat praktikum pengamatan: Presentasi motivasi belajar untuk indikator ini adalah 39%. Hal ini menggambarkan sejauh mana siswa menunjukkan kemampuan dan minat dalam belajar saat melakukan praktikum pengamatan. Dengan total presentasi motivasi belajar sebesar 100%, tabel tersebut menggambarkan perbandingan persentase motivasi belajar untuk setiap indikator yang diukur. Indikator dengan persentase yang lebih tinggi menunjukkan tingkat motivasi belajar

yang lebih tinggi dalam aspek tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat membuat siswa termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Faturrojak (2022), meningkatkan rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kepercayaan diri siswa (Susanti, 2021), serta mampu menumbuhkan hubungan yang baik antar siswa sehingga kerja sama dalam kegiatan kelompok dapat berjalan dengan kondusif (Arif, 2016). Model pembelajaran ini juga dapat mengaktifkan serta memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Shishigu, 2017).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga indikator-indikator motivasi belajar yang seharusnya dimiliki siswa berada pada kategori baik. Selain itu, hasil observasi terhadap proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* menunjukkan bahwa siswa antusias dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

## REFERENSI

- Anila, R. B., dkk. (2015). Penerapan Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar, Keterampilan Inkuiri dan Keterampilan Argumentasi Ilmiah Siswa SMPN Kediri Pada Materi Perubahan dan Pencemaran Lingkungan. Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS 2015.
- Anisaunnafi'ah, R. (2015). *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Motivasi Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SD Negeri Grojogan*. Yogyakarta : UNY.
- Arief, H.S., Maulana., dan Sudin, A. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Problem-Based Learning (PBL). *Jurnal Pena Ilmiah*: Vol 1, No.1.
- Faturrojak, S., dan Kurniasih, D. S. (2022). Model *Problem Based Learning* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Panawangan. *CENDEKIA : Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* Vol. 2, No. 1.
- Fitriani, M. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Motivasi Belajar Sistem Koordinasi pada Siswa di Sma Negeri 2 Bantaeng. *Jurnal Biotek* 5. p. 228-23
- Rosyidah, N.D., Nagara, D.T., dan Supriana, E. (2019). *Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa*. Seminar Nasional Pendidikan Fisika 2019. ISSN: 2527-5917, Vol 4 No.1.
- Rozy, F. (2021). Pengaruh Penerapan PBL terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Nguunt Kabupaten Tulungagung. *BRILIANT : Jurnal Riset dan Konseptual* Volume 6 Nomor 4.

- Setyowati, A., Syawaluddin, A., dan Dahlan, M. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Pinisi: Journal of Teacher Professional* Volume 3, Nomor 1. E-ISSN: 2723-1631. DOI. 10.26858.
- Shishigu, A. (2017). "The Effect of Problem Based Learning (PBL) Instruction on Students' Motivation and Problem Solving Skills of Physics." *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education* 13 (3). <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00647a>.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 3 (1). <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>. p. 73-82.
- Susanti, I., Sholikhah., dan Ain, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satap Matawai IWI. *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains & Teknologi*. Vol . 3, No. 1. E-ISSN: 2721-6209.